

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang semakin penting seiring berkembangnya ilmu dan teknologi sekarang ini, namun faktanya di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Wiseman (dalam Safrizal, 2011) bahwa ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri yang disebutkan oleh Kean dan Middlecamp (dalam Safrizal, 2011) yang merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya, sifatnya yang berurutan dan berkembang cepat, tidak hanya menyelesaikan soal-soal tetapi juga pemahaman konsep dan materi yang cukup banyak. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia bisa kita lihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran kimia yang lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya yaitu hanya sebesar 65 sedangkan untuk mata pelajaran yang lain, seperti sosiologi memiliki kriteria ketuntasan minimal yang cukup tinggi dengan nilai 80.

Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik ilmu kimia itu saja tetapi juga dikarenakan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah relatif biasahanya terbatas pada persiapan buku dan pena, mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dan sebagian siswa menjawab pertanyaan guru sehingga menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurang diterapkannya pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga berpengaruh pada rendahnya minat siswa dalam belajar kimia. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan perbaikan proses belajar-mengajar, yaitu dengan ketepatan pemilihan model dan media pembelajaran, dimana guru harus benar-benar memperhatikan model dan

media mengajar yang akan digunakan sehingga ilmu kimia yang sulit akan dirasa lebih mudah untuk dipelajari siswa

Proses belajar mengajar di SMA Swasta Persatuan Amal Bakti relatif biasa karena guru yang mengajar masih terlalu monoton. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, kemudian siswa bertanya dan guru menjawab ataupun sebaliknya sehingga pembelajaran hanya berpusat pada pengetahuan guru saja.

Disinilah peran guru sangat diharapkan mampu menjadikan pelajaran terasa mudah, suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi juga dapat berpusat dan berasal dari siswa. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, sebagai salah satu alternatifnya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Johnson (dalam Isjoni, 2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Lie (dalam Isjoni, 2009) mengungkapkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman sebaya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan dan berbagi. Aktivitas pembelajaran kooperatif TPS menekankan pada kesadaran siswa pada belajar berpikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan. Model ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, untuk mencapai tujuan tertentu dan dicirikan atas penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Siregar (2010), terjadi peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 10,3% pada penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pokok bahasan konsep mol. Selain itu, Nababan (2011) memperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 63,70% pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media peta konsep plus pada pokok bahasan termokimia, model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media peta konsep plus juga memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek kognitif siswa selain itu juga terjadi peningkatan aktifitas belajar selama penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media peta konsep plus. Selanjutnya Mardianto (2012) juga menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada materi pokok hidrokarbon sehingga siswa memiliki nilai rata-rata 81,33 yang tergolong baik, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa.

Selain model pembelajaran, penggunaan media merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dibuat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komputer. *Power point* adalah salah satu program (software) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis komputer. Selain itu kelebihan media *Power Point* adalah tampilannya menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2010) peningkatan hasil belajar untuk kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan menggunakan media *Power Point* pada materi bilangan kuantum adalah 36,6%.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang relevan sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan dikombinasikan model pembelajaran *think pair share* dengan penggunaan media *power point* sehingga diharapkan persentase peningkatan hasil belajar siswa bisa memberikan hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang sebelumnya.

Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan materi banyak memerlukan perhatian siswa karena ada beberapa rumus umum dari hidrokarbon yang harus dipahami siswa, baik dalam segi konsep maupun dalam penamaan senyawa karbon juga memiliki aturan – aturan yang harus diikuti serta penggambaran isomer-isomer senyawa hidrokarbon yang agak rumit dan beberapa reaksi – reaksi yang terjadi pada senyawa hidrokarbon, dengan demikian untuk mempelajari materi ini banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama akan dialami oleh siswa yang prestasinya rata-rata rendah, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model yang tepat untuk mengatasi permasalahan itu dan dibantu dengan penggunaan media *power point* pembelajaran pada materi hidrokarbon diharapkan memberikan hasil yang maksimal dan optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul proposal yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada.

1. Karakteristik ilmu kimia yang merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya, sifatnya yang berurutan dan berkembang cepat, tidak hanya menyelesaikan soal-soal tetapi juga pemahaman konsep dan materi yang cukup banyak
2. Guru kimia yang belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat pada materi-materi kimia

3. Materi hidrokarbon merupakan materi banyak memerlukan perhatian siswa karena ada beberapa rumus umum dari hidrokarbon yang harus dipahami siswa, baik dalam segi konsep selain itu dalam penamaan senyawa karbon juga memiliki aturan – aturan yang harus diikuti serta penggambaran isomer-isomer senyawa hidrokarbon yang agak rumit dan beberapa reaksi – reaksi yang terjadi pada senyawa hidrokarbon.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media *power point* **lebih tinggi** dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model ceramah plus tanya jawab dan tugas dengan menggunakan media *power point*?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media *power point* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Swasta Persatuan Amal Bakti pada pokok bahasan hidrokarbon pada tahun ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media *power point* dan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model ceramah plus tanya jawab dan tugas dengan menggunakan media *power point* pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan bekerjasama dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis. Selain itu, merangsang otak siswa menyusun kata-kata yang ilmiah dalam memberikan pendapatnya dan melatih siswa untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru agar lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dan media yang baik dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dan media yang tepat demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media *power point* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk dalam Handayani, 2012).
- b. *Power point* adalah salah satu program (software) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis komputer.(Annisha, 2012)
- c. Hidrokarbon adalah salah satu materi kimia untuk kelas X yang mempelajari senyawa organik yang tersusun dari atom karbon dan hydrogen (Permana, 2009).
- d. Hasil belajar kimia adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar kimia apabila siswa tersebut menerapkan hasil belajarnya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut yang sebelumnya tidak ada atau tingkah laku tersebut masih lemah atau kurang yang dapat diamati melalui kemampuan siswa dalam menerapkan hasil belajar kimia baik dari kemampuannya kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hamalik dalam anonim 2012).